

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia Melayu adalah sebuah dunia yang dinamis. Berbagai perubahan terjadi dalam perjalanan sejarahnya yang panjang.

Nama Melayu telah disebut-sebut pada tahun 644/45 M, dan muncul pertama kali dalam catatan Kerajaan China. Menurut catatan itu, Melayu (ditulis “*Moleyeo*”) adalah nama sebuah kerajaan dan hal penting dari catatan itu: *pertama*, Melayu adalah sebuah Kerajaan; *kedua*, kerajaan tersebut adalah kerajaan yang berdaulat, sebab hanya kerajaan berdaulatlah yang bisa dan berwenang mengirim utusan (diplomatknya) ke Negara lain untuk “*sowan*” yang biasanya juga bermakna adanya aliansi diplomatik; *ketiga*, “buku tamu” Kerajaan China tersebut tidak menyebutkan lokasi di mana Kerajaan “*Moleyeo*” itu berada¹.

Abad ke-19 juga turut mengubah makna Melayu. Pada kurun waktu itu Melayu juga telah mulai dipahami sebagai sebuah rumpun atau sub-rumpun bahasa, yakni Bahasa Melayu atau juga Melayu Austronesia. Seiring dengan itu Melayu juga sudah dipahami sebagai sebuah ras atau sub-ras atau bangsa yakni Ras Melayu yang sering dikatakan terdiri dari dua kelompok utama, *Palaeo Melanesoid* dan *Deutero Melanesoid*, serta Bangsa Melayu dengan berbagai sub-ras, seperti Melayu Semenanjung, Melayu Deli, Melayu Riau, Melayu Minangkabau, Melayu Jambi, Melayu Palembang, Melayu Kalimantan, dlsbnya (Belwood, 1980; Wagner, 1988; Putten dan Al Azhar, 1995)².

Tercatat dalam sejarah bahwa kepemimpinan Melayu mencampurkan antara fakta dan mitologi. Misalnya kepemimpinan di negeri Melayu berasal dari

¹ Prof. Suwardi MS, dkk. *Mengembalikan Kerajaan Melayu di Indragiri*. (Riau: Alaf Riau, 2007). pp.4-5

² *Ibid.* pp. 8-9

seorang raja besar yang menguasai dunia, yaitu Iskandar Zulkarnain. Seterusnya disebutkan juga bahwa asal usul raja Melayu dari bukit Siguntang Mahameru di Palembang sebagai salah satu pusat kekuasaan Sriwijaya³.

Sriwijaya sebagai kerajaan besar pertama di Nusantara sudah menjadikan bahasa Melayu sebagai *Lingua Franca*. Sementara bangunan berupa mesjid tua banyak tersebar di kawasan Melayu. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa sejak Islam masuk ke sini, mereka menjadi penganut Islam yang dimulai dari rajanya. Diawali Raja Samudra Pasai (Aceh), terus berkembang ke Riau, Melaka dan ke Nusantara lainnya.

Sejak Islam menjadi agama masyarakat Melayu, maka ciri Melayu adalah beragama Islam, serta adat dan bahasanya Melayu. Kemudian kerajaan-kerajaan Nusantara menjadi Kesultanan Melayu⁴. “Yang disebut orang Melayu adalah orang yang memeluk agama Islam, berbahasa Melayu dan beradat istiadat Melayu. Melayu identik dengan Islam. Tidak ada orang Melayu yang tidak beragama Islam” (Lukman Harun)⁵.

Pernyataan tersebut menguatkan bahwa Melayu memiliki identitas kebudayaan yang meliputi Bahasa melayu, Adat melayu, dan Agama Islam, atau yang biasa disebut dengan Rumpun Melayu. Sedangkan salah satu tarian yang berasal dari Melayu adalah tari Zapin atau biasa disebut dengan tari zapin melayu.

³ *Ibid.* pp. 21-22

⁴ *Ibid.* p. 24

⁵ *Ibid.* p. 39

Menurut Tom Ibnur pada wawancara (21 Oktober 2010) di IKJ, penyebutan zapin berbeda-beda pada masing-masing provinsi. Orang-orang Jambi dan Palembang tari Zapin lebih dikenal dengan tari *Dana*, masyarakat Bangka menyebutnya dengan tari *Dambus*, penduduk Kalimantan menyebutnya dengan tari *Jepin*, tari *Jepeng* biasa disebut pada masyarakat Bugis, tari *Jipin* pada masyarakat Palu, sedangkan di Bengkulu menyebutnya dengan tari *Satu*, dikarenakan hanya melangkah maju mundur seperti angka Satu, lain lagi di Sulawesi Tenggara (Buton), mereka menyebutnya dengan *Balumpang*.

Tom Ibnur mengungkapkan bahwa Zapin itu berasal dari bahasa Arab (Hadra Maud/Yaman) dengan kata *Al-Zaffan* yang artinya Gerak Kaki. Hal tersebut juga bisa dijadikan sebagai karakteristik dari tari Melayu yang memusatkan pada kelincahan gerak kaki dengan mengikuti ketukan gendang melayu yang mengiringi tariannya. Kelemah gemulaian pada tari Melayu masih terlihat kedinamisan gerak yang ditimbulkan/diperlihatkan.

Ketika penyebaran agama Islam ke Nusantara, orang-orang Hadra Maud ini yang membawa zapin, dan orang-orang Yaman yang memelihara dan memiliki kesenian Zapin itu adalah orang-orang Tarekat Naksabandiyah. Makna tari Zapin bagi aliran Naksabandiyah adalah untuk Amalan (beribadah Suluk (mendekatkan diri kepada Tuhan YME)), karena mereka beranggapan bahwa berzapin itu adalah Ibadah dan dapat menyenangkan hati/membuat orang lain tersenyum, sebab dalam sunah Rasul senyum itu adalah Ibadah. Namun dalam aliran Islam tidak ada menari, walaupun ada yang menari hanya berputar-putar (*sufi*), dengan melihat bahwa amalannya untuk diri sendiri.

Naksabandiyah inilah yang mengalir ke Nusantara, membawa zapin sekaligus menyebarkan agama Islam. Menurut Tom Ibnur, daerah yang berhubungan langsung adalah daerah-daerah Pesisir di Indonesia, karena daerah Pesisir cepat beradaptasi. Penduduk yang berada di daerah Pesisir umumnya adalah orang-orang Melayu. Melayu itu sangat luas di Nusantara ini kecuali orang-orang Papua.

Di Indonesia terdapat berbagai tarian daerah yang dapat menunjukkan jati diri/ke khasan dari daerahnya tersebut melalui gerakan tari. Salah satunya tari *Dana Syarah* dari daerah jambi yang penulis gunakan sebagai pijakan pada garapan tari penulis. Alasan mengangkat tari *Dana (Zapin) Syarah* adalah karena tarian tersebut merupakan salah satu tarian rakyat yang berbentuk tari pergaulan.

Berdasarkan makalah karangan Zurhatmi Ismail, yang diterbitkan oleh Kantor Wilayah Propinsi Jambi, Depdikbud (1990), pada masa kerajaan Orang Kayo Hitam (1500-1515), agama Islam lebih berkembang hingga terkenallah pepatah adat: “*Adat bersendikan Syarak, syarak bersendikan Kitabullah*”. Walaupun demikian, masih banyak para remaja maupun dewasa yang melanggar karena mereka masih mengadakan acara-acara pesta di luar norma-norma keagamaan. Untuk mencegahnya, alim ulama berupaya mengalihkan cara yang tak baik itu dengan cara yang sopan dan tidak melanggar norma-norma agama dan adat melalui kesenian *Dana Syarah*, yang mempunyai latar belakang sosial budaya karena ada dua kata pada nama tari ini, yaitu *Dana* dan *Syarah*.

Dana yang berarti sedekah ataupun pemberian, yang pada intinya memberikan segala sesuatu secara tulus ikhlas. Sedangkan *Syarah* yang berarti

keterangan/penjelasan/keinginan. Sehingga pada akhirnya kedua kata tersebut digabungkan menjadi *Dana Syarah* yang dapat berarti tari yang mengungkapkan ulasan ataupun pujian-pujian yang disampaikan lewat gerak dan lagu⁶. Adapun sebagian masyarakat menyebut tari *Dana Syarah*. karena dalam tarian tersebut terdapat ucapan syair Dana sebagai vokal dalam iringan musiknya.

Awal mulanya gerakan *Dana Syarah* hanya dengan hentakan kaki sambil berdendang/bersyair. Kemudian peningkatan gerak dengan gerakan meloncat, berjalan maju, mundur atau ke samping. Hingga pada akhirnya terdapat pengembangan gerak pada gerakan kaki yang mulai bervariasi. Selain itu, awalnya tarian ini biasanya lebih sering ditarikan oleh kaum lelaki yang hanya berada dalam keluarga-keluarga keturunan Arab, kemudian berkembang di pesantren-pesantren, sekolah-sekolah, dan latihannya hanya boleh pada waktu sore hari setelah selesai shalat ashar atau malam hari setelah selesai shalat isya. Namun sesuai perkembangan, akhirnya para wanita juga dapat/boleh menarikan *Dana Syarah*, bahkan secara berpasangan dengan penari lelaki.

Tari *Dana Syarah* awalnya ditarikan di dalam lingkungan pesantren/sekolah, hingga pada akhirnya kini diperbolehkan sebagai tarian penghantar pengantin pria ke kediaman pengantin wanita dan setibanya di kediaman wanita, maka secara otomatis tarian tersebut telah selesai ditarikan. Belakangan ini dapat ditampilkan pada pesta-pesta perkawinan, memeriahkan hari besar Islam seperti Mauladan, ataupun penyambutan tamu-tamu yang terhormat dan sebagai tarian hiburan/tontonan.

⁶ Marthias. *Rentak Ragam Tari Daerah*. (Jambi: DEPDIKBUD. 2002). p. 65

Di daerah Jambi, agama yang menganut monotheisme, dibawa dan dikembangkan oleh bangsawan Turki yang bernama Ahmad Salim. Lalu beliau menikah dengan raja Jambi bernama Putri Selaro Pinang Masak yang berasal dari kerajaan Pagarruyung di Minang. Akhirnya Ahmad Salim di beri gelar Datuk Paduko Berhalo. Kemudian keduanya memerintah kerajaan Jambi dan mengajak rakyat memeluk agama Islam.

Agama Islam lebih berkembang lagi ketika kerajaan Jambi dipimpin oleh Orang Kayo Hitam (1500-1515) yang merupakan anak ke 3 dari Putri Selaro Pinang Masak dengan Datuk Paduko Berhalo. Sebelumnya, kakanda Orang Kayo Hitam yaitu Orang Kayo Pingai yang meneruskan kerajaan dari Datuk Paduko Berhalo. Pada masa Kerajaan Orang Kayo Pingai, Orang Kayo Hitam menentang kakandanya untuk tidak mengirimkan upeti ke Mataram (Majapahit). Karena sebetulnya sebagai vatsal (bawahan) Majapahit ada kewajiban Jambi untuk mengirim upeti. Sehingga Orang Kayo Hitam berkata ; “Jambi adalah Kerajaan, Mataram juga Kerajaan. Keduanya sama, Jambi juga berdaulat, kenapa kita harus tunduk”⁷.

Korelasi antara Orang Kayo hitam dengan tari *Dana Syarah* yaitu sama-sama berasal dari Arab Melayu yang kental dengan ajaran agama Islam. Orang Kayo Hitam dapat lebih mengembangkan ajaran Agama Islam pada masa pemerintahannya. Ayahanda Orang Kayo Hitam yaitu Ahmad Salim yang berasal dari Turki yang merupakan keturunan Raja Turki Ahmad Barus II, menikah dengan Putri Selaro Pinang Masak yang merupakan anak Raja Pagarruyung

⁷ H. Junaidi T. Noor. *Orang Kayo Hitam*. (Jambi: Pemerintah Provinsi Jambi, 2007). p. 1

(melayu). Sedangkan *Dana* (zapin) *Syarah* yang juga merupakan kolaborasi dari Arab melayu yang terdapat unsur Islami untuk mengungkapkan pujian-pujian melalui gerak dan lagu. Sebenarnya masyarakat Jambi tidak menyebutnya dengan zapin melainkan *Dana*, maka terciptalah tari *Dana Syarah*.

Dari uraian di atas, penulis terinspirasi membuat garapan karya tari dengan judul **Orang Kayo Hitam** yang didalamnya memaparkan salah satu kisah sejarah dari kebudayaan Jambi.

B. Tujuan Penciptaan Tari

1. Meningkatkan apresiasi seni pada masyarakat
2. Menambah perbendaharaan tari kreasi yang berpijak pada gerak tari tradisional Jambi
3. Mempertahankan kesenian tari tradisi Jambi
4. Mengembangkan kesenian tari tradisi

C. Kegunaan Hasil Berkarya Tari

1. Memperkaya khazanah kesenian Nasional
2. Menumbuhkan rasa cinta terhadap seni budaya tradisional Indonesia
3. Penambah rasa keimanan

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Tari Tradisi Kreasi Zapin Melayu

Sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, saat ini telah banyak diciptakan tari-tari baru yang tetap bernuansa tradisi kedaerahan tapi prinsipnya adalah untuk kebutuhan-kabutuhan baru. Kata “kreasi”itu sendiri adalah hasil daya cipta, hasil daya hayal sebagai buah pikiran atau kecerdasan akal manusia⁸.

Menurut Clifford Geertz, di dalam sebuah tradisi selalu ada “*intellectuals*” atau tokoh-tokoh pembaharu yang membuat tradisi tersebut bertahan dan relevan dengan kehidupan nyata masyarakat pendukungnya sesuai tuntutan jaman kelompok pemikir dan pembaharu⁹.

Secara umum, tari tradisi adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah atau suatu komunitas sehingga menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat bersangkutan. Akan tetapi, suatu tradisi ternyata tidak hanya hidup dan berkembang di lingkungan wilayah budayanya saja, melainkan banyak juga yang berkembang di luar wilayahnya¹⁰

Zapin dapat digolongkan ke dalam kesenian yang diperkenalkan bersamaan dengan pengenalan agama Islam. Mengambil kata Al-Zafn yang diterjemahkan menjadi gerak kaki, menjadi asal kata dari kata Zapin. Tari zapin yang ada di Indonesia jelas memperlihatkan gerakan yang dirangkai dari gerak-gerak kaki. Gerak tangan terjadi secara wajar karena pengaruh gerak badan yang

⁸ Sumaryono. *Tari Tontonan*. (Jakarta: Ford Foundation, 2006). p. 127

⁹ Rendra, dkk (penyunting Tommy F. Awuy). *Tiga Jejak Seni Pertunjukan Indonesia*. (Jakarta: MSPI: 2005). p. 43

¹⁰ Sumaryono. *Tari Tontonan*. (Jakarta: Ford Fu g , 2006). p. 54

diakibatkan oleh gerak-gerak kaki¹¹. Penyebutan pada julukan zapin digunakan di Sumatera Utara bagian Timur atau Deli, Riau atau Sumatera Selatan dan Bengkulu. Sedangkan di Lampung disebut Bedana dan di Jambi dikenal dengan nama Dana. Perbedaan penyebutan nama tari tersebut, terutama di Jambi, karena sebahagian kelompok masyarakatnya dari keturunan Arab yang masih menyebutnya Zapin, namun sebahagiannya menyebut Dana¹².

Menurut Tom Ibnur, penduduk yang berada di daerah Pesisir umumnya adalah orang-orang Melayu. Melayu itu sangat luas di Nusantara ini kecuali orang-orang Papua. Berpisahnya Melayu dikarenakan ketika ada yang tidak menganut agama Islam ketika Islam masuk. Yang membuat perbedaan dari Melayu (Melayu menjadi kecil) adalah Bahasa melayu, Adat melayu, dan Agama Islam.

B. Estetika

Keindahan dalam arti Estetis murni adalah kesatuan atau keselarasan dari hubungan-hubungan bentuk fisik dari suatu benda/karya seni yang terdapat diantara pencerapan-pencerapan inderawi yang menimbulkan kesenangan dan kepuasan estetik pada manusia yang menikmati dan mengapresiasinya¹³. Menurut Plotinnus, ciri penting pada keindahan adalah Kesatuan¹⁴.

¹¹ Mohd Anis MD Nor. *Zapin Melayu di Nusantara*. (Johor: Yayasan Warisan Johor, 2000). pp.64-65

¹² *Ibid.* p.63

¹³ Caecilia Tridjata S. *Dasar-Dasar Etetika*. (Jakarta: FBS UNJ, 2005). p. 18

¹⁴ Hamidah Abdulhamid. *Pengantar Estetik*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1995). p.6

Pengertian karya seni diungkapkan antara lain oleh Jogannatha bahwa seni atau keindahan adalah sesuatu yang menghasilkan kesenangan, tetapi berbeda dengan sekedar rasa gembira karena mempunyai unsur spiritual¹⁵.

Hakikat keindahan seni itu dapat berbeda-beda dari satu kebudayaan ke kebudayaan lain, yang penting bagi pencapaian keindahan seni adalah bagaimana substansi ekspresi seni itu menyentuh dan merangsang panca indra, “arti” yang bersifat representative dari suatu ekspresi seni menjadi tidak penting dalam pandangan ini¹⁶

Pernyataan tersebut membuat penulis mencoba untuk menciptakan karya seni yang dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat agar dapat dimengerti dan dipahami. Dalam suatu bentuk karya tari yang memiliki kesatuan gerak yang utuh juga menjadi pacuan penulis dalam berkarya.

C. Tari Kelompok

Penggarapan karya tari ini, menggunakan penyajian tari kelompok. Yang harus selalu diingat yaitu sebuah komposisi kelompok, di samping harus merupakan kesatuan yang utuh, harus pula memiliki variasi dan cukup sederhana¹⁷ Pada dasarnya, koreografi kelompok itu adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari atau bukan tarian tunggal¹⁸.

¹⁵ Caecilian Tridjata S. *Dasar-Dasar Esetetika*. (Jakarta: FBS UNJ, 2005). p. 5

¹⁶ Edi Sedyawati. *Budaya Indonesi*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006).p. 128

¹⁷ Sal Murgiyanto. *Koreografi*. (Jakarta: Departemen Pendiidkan dan Kebudayaan, 1991). p. 87

¹⁸ Y. Sumandiyo Hadi. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. (Yogyakarta: Manthili, 1996). p. 2

Pada tari kelompok terdapat pembagian gerak seperti tiga orang penari melengkapi gerak satu orang yang statis atau lebih aktif. Penggunaan tari kelompok dapat memudahkan pembagian penokohan yang disesuaikan dengan garapan karya seni.dengan jumlah penari genap yang dapat menyajikan karya tari secara harmonis dan menyatu.

D. Metode Penciptaan tari

Penulis menggunakan metode Jacqueline Smith dengan lima konstruksinya antara lain :

1. *Konstruksi I*, berhubungan dengan rangsang. Suatu rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, semangat, atau mendorong kegiatan¹⁹. Karena rangsang merupakan dasar motivasi di belakang tari²⁰.

a. Rangsang Audio

Dengan proses mencari dan mendengarkan berbagai iringan musik zapin sebagai motivasi penggarapan musik yang diinginkan agar dapat disesuaikan dengan penggarapan gerak tari.

b. Rangsang Visual

Mendapatkan rangsang visual dengan cara memperhatikan berbagai pertunjukkan tari zapin melayu. Melalui pertunjukkan tersebut, penulis

¹⁹ Jacqueline Smith (terjemahan Ben Suharto). *Komposisi Tari*, (Yogyakarta: Ikalasti, 1985). p;20

²⁰ *Ibid.* p;23

berusaha menerapkan gerak yang akan digunakan sesuai dengan bentuk dan gaya tari penulis.

c. Rangsang Kinestetik

Bereksplorasi dalam pencarian gerak agar dapat menjadi suatu gerak tari. Gerak atau frase gerak tertentu berfungsi sebagai rangsang kinestetik, sehingga tari tercipta menggunakan cara ini²¹.

Penulis memperhatikan dan mencari gerak dengan mengeksplorasi gerak sesuai dengan keinginan, gaya, dan metode penciptaan yang penulis gunakan, namun tidak melupakan pijakan tari yang telah penulis tetapkan.

2. *Konstruksi II*, pemberian motif.

Preston- Dunlop (1963) menyatakan motif gerak adalah pola gerak sederhana, tetapi di dalamnya terdapat sesuatu yang memiliki kapabilitas untuk dikembangkan dan pemberian motif juga dapat diulangi lagi secara persis sama.

3. *Konstruksi III*, motif ke komposisi kelompok.

Segi penting dalam komposisi berpasangan ataupun kelompok adalah kemungkinan penyajian pengembangan dan variasi isi gerak secara bersama-sama, hal ini dapat di capai melalui aksi²². Penggarapan karya tari Orang

²¹ *ibid.* p. 22

²² *ibid.* p;50

Kayo Hitam, menggunakan gerak rampak secara simultan dan rampak saling mengisi secara simultan

4. *Konstruksi IV*, memberikan bentuk tari.

Tari mempunyai bentuk ritme luar dan ritme dalam. Bentuk ritme dalam terdiri dari waktu/tenaga terwujud pada setiap gerak, sementara bentuk ritme luar terdiri dari wujud yang tampil dalam penjajaran setiap seksi tari itu²³. Garapan karya tari Orang Kayo Hitam memiliki bentuk tari yang disesuaikan dengan kemampuan penulis namun tetap berpijak pada gerak zapin melayu.

5. *Konstruksi V*, elemen konstruksi meliputi motif (dasar konstruksi gerak), pengulangan (agar motif gerak yang sudah ada tidak terlupakan), variasi dan kontras (pemberian variasi gerak guna menambah keindahan pada suatu garapan tari dan kontras merupakan penekanan pada suatu gerak agar dapat terlihat secara jelas gerak yang dibuat) , klimaks dan penonjolan, proporsi danimbangan, transisi, pengembangan logis, kesatuan. Gabungan tahapan tersebut digunakan untuk membentuk karya tari yang diinginkan penulis.

BAB III

KONSEP DASAR

A. Orientasi Garapan Tari

²³ *ibid.* p;66

Sebuah tarian akan menemukan bentuk seninya bila pengalaman batin pencipta (penata tari) maupun penarinya dapat menyatu dengan pengalaman lahirnya (ungkapannya), yaitu tari yang disajikan bisa menggetarkan perasaan atau emosi penontonnya²⁴. Dalam rangka memberi bentuk, seseorang (penata tari) harus mempunyai disiplin yang teguh serta memiliki keberanian untuk memberi wujud baru²⁵.

Penulis berusaha mengungkapkan gerakan yang indah namun tetap dinamis pada karya tari Orang Kayo Hitam dengan rasa kebebasan dan kepercayaan terhadap gerak yang penulis tuangkan melalui gerak tari. Gerak tari yang diberikan kepada penari diusahakan semaksimal mungkin dapat digerakkan oleh penari tanpa ada rasa ragu dalam menarikan tariannya. Penulis juga memperhatikan perasaan dalam diri sendiri agar menjadi suatu unsur yang melekat pada ciptaan tari yang diciptakan. Namun, berhubungan dengan hal tersebut, penulis juga mempertimbangkan faktor penting yang dirasakan aman dalam pembentukan adalah rancangan keseluruhan dari kegiatan pelatihan melalui proses terlebih dahulu dengan melihat tari Dana Syarah. “melihat bukanlah pekerjaan mudah sebagaimana yang dibayangkan banyak orang” (Robert Henri)²⁶”.

Yang dimaksud dengan pernyataan tersebut yaitu ketika kita melihat suatu karya seni, kita sering kali beranggapan bahwa sangat mudah membuat karya tersebut namun ketika kita mencoba mempraktikkannya ternyata tidak semudah

²⁴ M. Jazuli. *Telaah Teoritis Seni Tari*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994). p. 4

²⁵ Doris Humprey. *Seni Menata Tari*. (Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta. 1983). P.180

²⁶ M. Jazuli. *Telaah Teoritis Seni Tari*. (Semarang: IKIP Semarang Press. 1994). p. 17

seperti apa yang kita anggap sebelumnya. Maka diperukannya suatu rancangan yaitu rancangan keseluruhan disusun berdasarkan pandangan bahwa setiap studi kreatif adalah sebuah gabungan semua fase-fase dari suatu proses²⁷

B. Komposisi Tari

Komposisi melibatkan pembentukan bersama unsur-unsur selaras, yang dengan hubungan dan penyatuan ini membentuk “sesuatu” yang dapat diidentifikasi²⁸. Yang dimaksud yaitu dalam pembuatan garapan tari terdapat unsur-unsur tari yang meliputi ruang, tenaga, dan waktu Komposisi tari menawarkan berbagai hal yang berkaitan dengan masalah pertunjukkan maupun proses penataan tari.

Pada dasarnya komposisi merupakan usaha seniman untuk memberikan wujud estetik terhadap pengalaman batin yang hendak diungkapkan²⁹. Selain itu, masalah pencapaian bentuk dalam komposisi tari dapat melalui keterampilan dan juga dasar konstruksi untuk tercapainya bentuk tari yang utuh pada penggarapan tari. Komposisi merupakan bagian dari laku kreatif seseorang yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, selera, kepribadian dan keterampilan teknis.

a. Tema

²⁷ Alma M. Hawkins. *Bergerak Menurut Kata Hati*. (Denpasar: MSPI, 2002). p. 115

²⁸ Jacqueline Smith. *Komposisi Tari*. (Yogyakarta: Ikalasti, 1985). p. 3

²⁹ M. Jazuli. *Telaah Teoritis Seni Tari*. (Semarang: IKIP Semarang Press. 1994). p. 98

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar³⁰. Tema lahir dari pengalaman hidup seorang seniman tari yang telah diteliti dan dipertimbangkan agar bisa dituangkan ke dalam gerakan-gerakan³¹. Suatu kebenaran bahwa semua seni kreatif digali pada pengalaman-pengalaman pribadi³².

Penulis menggunakan tema budaya dengan dasar cerita daerah yang mengandung konflik tentang harga diri suatu daerah yaitu sejarah Orang Kayo Hitam. Sejarah tersebut mengisahkan tentang Orang Kayo Hitam yang mempertahankan kedaulatan kerajaan melayu Jambi dengan tidak mengirimkan upeti lagi kepada Mataram. Tema tersebut didapati oleh penulis melalui membaca kisah Orang Kayo Hitam dan mencoba memahami situasi lingkungan masyarakatnya yang terlibat dalam kisah tersebut.

Pernyataan di atas membuat penulis memilih tema literal adalah yang penggambarannya seolah bercerita, pengungkap gerak-gerakannya naratif, karena mengandung suatu lakon yang ingin diungkapkan³³.

b. Rangsang

Suatu rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, semangat, atau mendorong kegiatan³⁴. Karena rangsang

³⁰. *ibid.* P. 14

³¹ *ibid.* p.15

³² La Meri. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. (Yogyakarta: Lagaligo, 1986). p. 81

³³ Sumaryono. *Tari Tontonan*. (Jakarta: Ford Foundation, 2006). p. 43

³⁴ Jacqueline Smith (terjemahan Ben Suharto). *Komposisi Tari*. (Yogyakarta: Ikalasti. 1985). p.20

merupakan dasar motivasi di belakang tari³⁵. Rangsang yang digunakan dalam karya tari ini adalah rangsang Audio, Visual, dan Kinestetik. Penggunaan rangsang tersebut penulis eksplorasikan terlebih dahulu sebelum diterapkan kepada penari yang telah dipilih dalam suatu kelompok tari dengan proses latihan yang dikiranya sangat perlu dilakukan agar menjadi suatu karya tari yang diinginkan.

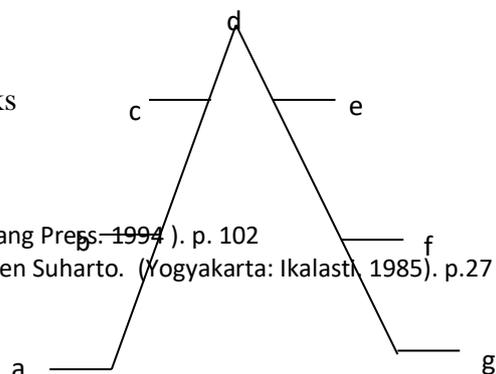
c. Tipe Tari

Tipe tari dapat dikatakan suatu alur, mulai dari pembuka hingga penutup dari garapan tari yang diciptakan guna memberikan gambaran kepada penonton. Sebuah garapan tari yang utuh tidak lebih seperti sebuah cerita yang selalu diawali dengan pembukaan, klimaks, dan penutup³⁶.

Tipe tari yang digunakan yaitu tipe tari dramatik. Tari dramatik mengandung arti bahwa gagasan yang dikomunikasikan sangat kuat dan penuh daya pikat, dinamis dan banyak ketegangan, dan dimungkinkan melibatkan konflik antara orang seorang dalam dirinya (penari dalam dirinya) atau dengan orang lain.³⁷

Penggarapan karya tari Orang Kayo Hitam menggunakan desain dramatik kerucut tunggal

- a. Awal Pembukaan
- b. Kekuatan untuk naik ke klimaks



³⁵ *ibid*, p. 23

³⁶ M. Jazuli. *Telaah Teoritis Seni Tari*. (Ikip Semarang Press, 1994). p. 102

³⁷ Jacqueline Smith. *Komposisi Tari*. Terjemahan Ben Suharto. (Yogyakarta: Ikalasti, 1985). p.27

- c. Perkembangan Klimaks
- d. Klimaks
- e. Penurunan
- f. Penahanan Akhir
- g. Akhir/Peleraian

d. Musik

Musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya³⁸. Penggunaan musik pada penggarapan karya tari Orang Kayo Hitam berfungsi sebagai pengiring tari dan pemberi suasana dengan menggunakan iringan tari zapin melayu yang terdiri dari alat-alat musik berupa Accordion, Rebana, Gambus, Oud, Dumbuk, Biola, Dol, Kenong

e. Tata Rias Busana

Tata rias yang digunakan dalam garapan tari penulis yaitu tata rias panggung (untuk pertunjukkan diruang tertutup). Tata rias panggung tertutup dianjurkan agar lebih tegas dan jelas garis-garisnya (garis wajah) serta lebih tebal, karena biasanya penonton melihat pertunjukkan dalam jarak yang cukup jauh³⁹.

Sedangkan peranan busana dalam tari bukan hanya terletak pada nilai simbolisnya, melainkan juga pada ketepatannya terhadap tokoh/peran yang dibawakan dan tidak mengganggu gerakan penari dalam mewujudkan keutuhan tari⁴⁰. Penggunaan tata rias busana, penulis kreasikan dengan menyesuaikan gerak zapin melayu yang digunakan pada garapan tari.

³⁸ M. Jazuli. *Telaah Toeritis Seni*. (IKIP Semarang Press, 1994). p. 9

³⁹ *ibid.* p. 19

⁴⁰ *ibid.* p. 89

f. Tata Pentas

Panggung berfungsi untuk melayani pertunjukan. Garapan karya tari Orang Kayo Hitam akan ditampilkan pada panggung Procenium yaitu penonton hanya dapat melihat dari sisi depan saja. Selain itu, setting panggung yang digunakan yaitu sesuai dengan tema yang diangkat yakni kerajaan. Pada setting panggung, akan menggunakan gabah-gabah (gapura) yang merupakan batas wilayah.

g. Lighting

Garapan karya tari Orang Kayo Hitam menggunakan lighting khusus yaitu cahaya yang keluar dari lampu setelah dipantulkan melalui reflektor kemudian dibiaskan melalui lensa. Lighting campuran yang memiliki sifat cahaya yang memencar, disebabkan karena cahaya yang keluar dari lampu hanya dipantulkan melalui reflektor kemudian dibiaskan melalui kaca lampu yang berwarna warni, satu lampu warna⁴¹.

Penulis akan menggunakan jenis lampu seperti Follow Spot (sorot lampu yang mengikuti penari bergerak kemana pun), general spot (sorot lampu yang menyinari keseluruhan penari), maupun spot light

h. Properti

Properti dapat dikatakan sebagai alat bantu/pendukung pada suatu karya tari yang bertujuan untuk melengkapi keindahan dan keselarasan pada karya tari yang ditampilkan. Garapan karya tari Orang Kayo Hitam menggunakan properti seperti kotak upeti, sajadah, sarung, keris dan beberapa tampah, bakul/irik, yang menggambarkan suatu aktiitas keseharian

⁴¹ Pramana Padmodarmaya. *Tata dan Tehnik Pentas*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988). pp.147-148

masyarakat setempat. Penggunaan properti tersebut disesuaikan dengan alur cerita yang akan ditampilkan pada garapan karya tari Orang Kayo Hitam.

Keris atau senjata lain yang dibawa “menempel” pada tubuh bukan semata bertujuan untuk kegunaan secara praktis, tetapi juga untuk keindahan dalam penampilan. Properti tersebut dapat digunakan untuk tari tunggal, berpasangan, ataupun kelompok⁴²

BAB IV

PENDALAMAN KONSEP PENCIPTAAN

A. Studi Lapangan

Penulis mendapatkan hasil penelitian ini dengan cara bertemu langsung dengan narasumber yang bernama Zurhatmi Ismail. Dengan beliau, Penulis juga dapat bertanya-tanya/berkonsultasi/mendapatkan data mengenai tarian Dana

⁴² | Wayan Dibia, *Tari Komunal*. (Jakarta: Ford Foundation, 2006). p. 204

Syarah yang akan Penulis gunakan sebagai pijakan karya tari dengan judul Orang Kayo Hitam. Data tersebut mengenai Dana Syarah yang mempunyai latar belakang sosial budaya karena ada dua kata pada nama tari ini, yaitu Dana dan Syarah. Dana yang berarti sedekah ataupun pemberian, yang pada intinya memberikan segala sesuatu secara tulus ikhlas. Sedangkan Syarah yang berarti keterangan/penjelasan/keinginan. Sehingga pada akhirnya kedua kata tersebut digabungkan menjadi Dana Syarah yang dapat berarti tari yang mengungkapkan ulasan ataupun pujian-pujian yang disampaikan lewat gerak dan lagu.

Penulis juga mendapatkan data mengenai fungsi dari tari Dana Syarah, perkembangan tari Dana Syarah, maupun tata rias dan kostum tari Dana Syarah. Selain Zurhatmi Ismail, Ayu'Mariam juga Penulis temui sebagai pengajar tari Dana Syarah yang juga merupakan salah satu murid dari pakci'Zurhatmi Ismail.

Penulis juga mendapatkan informasi mengenai Orang Kayo Hitam dan tari Dana Syarah melalui Ja'far Rassuh(Kepala Taman Budaya Jambi). Data yang di dapat mengenai Orang Kayo Hitam yaitu mengenai masa kerajaan Datuk Paduka Berhalo yang kemudian dilanjutkan dengan Orang Kayo Pingai yang memberi upeti kepada Mataram, namun ditentang oleh adiknya yaitu Orang Kayo Hitam. Mataram tidak menyukai hal tersebut, maka Ia berniat untuk membunuh Orang Kayo Hitam. Namun demikian, Mataram tunduk pada Orang Kayo Hitam.

Penulis juga menemui seorang seniman sebagai narasumber, yaitu Tom Ibnur. Melalui beliau, penulis mendapatkan informasi mengenai sejarah perkembangan Melayu, pengertian dan perkembangan tari zapin di Nusantara. Seperti yang Tom Ibnur katakan, aliran tarekat Naksabandiyah yang mengalir ke

Nusantara, membawa zapin sekaligus menyebarkan agama Islam. Dan daerah yang berhubungan langsung adalah daerah-daerah Pesisir di Indonesia, karena daerah Pesisir cepat beradaptasi. Penduduk yang berada di daerah Pesisir umumnya adalah orang-orang Melayu. Melayu itu sangat luas di Nusantara ini kecuali orang-orang Papua.

Penggarapan tari pada karya seni menggunakan studi pustaka. Referensi yang digunakan antara lain :

1. Buku Zapin Melayu di Nusantara. Ciptaan MD Nor (2000). Pada buku tersebut, informasi yang diperoleh adalah tentang perkembangan tari Dana,. Tari Dana berkembang di daerah Kampung Arab Melayu kota sebrang dan Kampung Manggis.

Menurut Nasir M:

“Tari Dana diperkirakan mengalami perubahan-perubahan sehingga tidak lagi tampil seperti yang terdapat di Malaysia. Masyarakat Pulau Tengah menyebutnya “*yadahdan*”. Dalam pengamatan saya, *yadahdan* kata-kata yang diulang-ulang pada setiap akhir bait lagu iringan tari tersebut”⁴³.

2. Buku Komposisi Tari (terjemahan Ben Suharto). Jacqueline Smith (1985). Yogyakarta: Ikalasti. Informasi yang diperoleh adalah Konstruksi 1-5 sebagai dasar pijakan penciptaan karya tari, berupa :
 - a. Konstruksi I : berhubungan dengan rangsang tari
 - b. Konstruksi II : berhubungan dengan pemberian motif

⁴³ Mohd Anis MD Nor. *Zapin Melayu di Nusantara*. (Johor: Yayasan Warisan Johor, 2000). p. 68

- c. Konstruksi III : berhubungan dengan motif ke konposisi kelompok
 - d. Konstruksi IV : berhubungan dengan pemberian bentuk tari.
 - e. Komstruksi V : berhubungan dengan pengulangan, variasi dan kontras, klimaks dan penonjolan.
3. Makalah karangan Zurhatmi Ismail yang diterbitkan oleh kantor wilayah propinsi Jambi, proyek pembinaan kesenian Jambi, pada tahun 1990-1991, informasi yang di dapat mengenai latar belakang tari Dana Syarah.
 4. Buku Orang Kayo Hitam. H. Junaidi T. Noor (2007). Jambi: Pemerintah Provinsi Jambi. Informasi yang diperoleh yaitu mengenai kisah Orang Kayo Hitam.

B. Waktu Penggarapan

Untuk pennggarapan di mulai pada bulan September s/d Desember 2010. Melalui proses latihan karya akhir dan proses penulisan karya akhir. Proses berkarya sebagai berikut :

1. Rabu, 15-27 september 2010 (tahap konstruksi I)

Rangsang audio visual yang penulis lakukan dirumah, dengan melihat dan mendengarkan VCD/DVD tari yang disertai iringan tari, dilanjutkan rangsang

kinestetik dengan mencari-cari gerakan baru maupun pengembangan dari gerak yang sudah ada.

2. Rabu, 29 september – 6 oktober 2010 (tahap konstruksi II dan III)

Pengembangan dan pemberian motif gerak dasar yang penulis tetapkan untuk mempermudah pembagian gerak sesuai dengan alur cerita dan disesuaikan juga dengan komposisi kelompok yang diinginkan.

3. Jumat, 8 oktober 2010 (tahap konstruksi IV dan V)

Menyalurkan dan menerapkan pengembangan motif gerak kepada penari dengan mencoba menjelaskan tema dan alur cerita yang akan mereka lakoni dan juga kepada pemusik sebagai pengiring tari agar dapat membangun karya tari yang diinginkan penulis.

C. Metode Penciptaan Tari

1. Metode Penciptaan Tari

Dengan lima konstruksi Jacqueline Smith, penulis salurkan/terapkan selama berproses karya tari dengan para penari :

- Konstruksi I

Proses awal yang dilakukan penulis yaitu dimulai melalui rangsang audio visual dan kinestetik yang dapat dirasakan, dinikmati dan dapat digerakkan dengan berbagai pengembangan gerak yang telah diamati dan mudah diterapkan kepada para penari melalui eksplorasi gerak.

- Konstruksi II

Penggunaan gerak dari motif yang satu ke motif gerak berikutnya, penulis susun menjadi suatu gerak kesatuan yang dapat dikembangkan kembali sebagai gerak dasar berikutnya.

- **Konstruksi III**

Penggunaan tari kelompok yang penulis tentukan akan menjadi suatu komposisi kelompok yang akan menimbulkan suatu gerak yang berbeda-beda, rampak, rampak selang seling, ataupun gerak canon (bergerak secara bergantian)

- **Konstruksi IV**

Memberikan wujud tari dengan memperhatikan pola waktu pada keseluruhan gerak yang telah penulis kembangkan dari pijakan tari yang digunakan. Pemberian bentuk gerak menentukan dinamika yang diciptakan oleh penari.

- **Konstruksi V**

Penggabungan keseluruhan dari rangsang tari, pemberian motif, motif ke komposisi kelompok, motif ke frase dengan menyatukan elemen konstruksi yang meliputi pengulangan, variasi dan kontras, klimaks dan penonjolan, proporsi dan imbangan, transisi, pengembangan logis dan kesatuan.

BAB V

NASKAH TARI

A. Deskripsi Istilah

Penggarapan karya tari Orang Kayo Hitam mempunyai deskripsi istilah, seperti :

1. Gerak Lenggang Sebelah Ukel

Gerak dengan melangkahkan kaki ke depan ataupun ke belakang dengan mengayunkan tangan ke depan dan ke belakang secara bergantian diikuti dengan memutar pergelangan tangan secara bergantian.

2. Gerak Pecah Ujung Meniti Batang

Gerak yang melangkahkan kaki menyilang dan tangan diputar di samping pinggang dengan cara mengepal yang disesuaikan dengan langkah kaki.

3. Gerak Loncat Belanak

Gerak yang meloncatkan kaki dengan kecil ke depan dan kedua tangan diayunkan dengan cara mengepal

4. Gerak Syarah

Gerak melangkah silang diikuti dengan kaki diloncatkan kecil ke belakang dilanjutkan dengan meluruskan tangan ke bawah diikuti dengan langkah kaki bergantian.

5. Gerak Sachey

27

Gerak melangkahkan kaki ke depan dilanjutkan melebarkan kedua tangan dan kaki dilangkahkan dengan step

6. Gerak Loncat Serampang

Meluruskan dan menyilangkan satu kaki di tempat dengan salah satu tangan seperti menjepit depan dada

7. Tabur Bunga

Kedua tangan mengepal depan dada kemudian jari jemari di buka dengan tangan membentuk diagonal diikuti dengan kaki yang disesuaikan tangan.

Penulis menggunakan istilah gerak untuk mempermudah penyaluran gerak kepada penari sebagai berikut :

1. Gerak Dorong Sachey

Gerak yang mendorong tangan dan melangkahakan kaki ke depan dilanjutkan melebarkan kedua tangan dan kaki dilangkahakan dengan step

2. Lemtada (lempar tangan depan dada) Maju

Gerak yang diawali dengan melangkahakan kaki kanan ke depan kaki kiri diikuti dengan tangan yang berada di depan dada secara bergantian dan tangan disesuaikan dengan kaki yang dilangkahakan. .

3. Gepumebang Zarab

Kedua tangan diletakkan dipaha dengan jemari seperti menjepit, melangkahakan kaki secara maju dan mundur dengan bergantian, dengan langkah single dan step.

4. Gerak Ganjil Sepeda

Kaki kanan diayunkan ke atas dan ke bawah, kaki kiri menjadi tumpuan dengan kedua tangan diputarakan di samping pinggang, lalu gerakan serupa dilakukan dengan bergantian.

5. Silat (wanita)

Kedua tangan ditepuk di atas paha dengan sedikit meloncat, kaki kiri dibelakang kaki kanan, tangan kanan lurus diagonal ke atas dan tangan kiri bentuk siku-siku depan dada, kedua tangan diputar hingga tangan kiri lurus ke samping dan tangan kanan bentuk siku depan dada.

6. Serok loncat

Tangan kanan mengepal dipinggang, tangan kiri di ayunkan dari bawah ke atas, dilakukan bergantian, loncat samping kiri dengan kedua tangan dilebarkan ke samping, dilakukan secara bergantian.

7. Langkah samping 1

Kedua tangan diluruskan ke samping dengan melangkah ke kiri, tangan dan kaki kanan di belakang kaki dan tangan kiri, kedua tangan depan dada dengan langkah kaki kiri.

8. Ukel Langkah samping 2

Melangkah kesamping kiri dengan tangan kanan lurus dan tangan kiri bentuk siku-siku ke arah kanan kemudian di ukel, loncat kecil ke kanan kedua tangan di posisi kiri, kedua tangan berputar seperti baling dengan berputar di tempat hingga tangan kanan depan dada.

B. Catatan Tari

1. Adegan

Karya seni tari Orang Kayo Hitam memiliki beberapa adegan, antara lain :

a. adegan I: Pembukaan Tari

- 1) menampilkan gerakan yang menggambarkan suasana masyarakat dalam berbagai aktifitas, seperti menjalankan ibadah ataupun bermusyawarah
- 2) Menampilkan gerak patam-patam yang ditarikan para penari pria
- 3) Menampilkan gerakan Zarab yang diiringi musik marawis.dan gerak zapin melayu yang ditarikan para penari

b. Adegan II: Kekuatan untuk naik ke klimaks.

- 1) Gerak tari yang menggambarkan titah Mataram kepada Orang Kayo Pingai untuk memberikan upeti
- 2) Gerakan Orang Kayo Pingai dan penari yang menunjukkan upeti yang akan diberikan kepada mataram
- 3) Gerak yang menggambarkan pembantahan Orang Kayo Hitam kepada Orang Kayo Pingai untuk tidak memberikan upeti kepada Raja Mataram.

c. Adegan III: Perkembangan

- 1) Gerak kerisauan Raja Mataram karena tidak menyukai pembantahan Orang Kayo Hitam sehingga Raja Mataram mendatangi Empu pembuat keris tersebut untuk menempah sebilah keris yang berasal dari logam dengan tempahan setukulan setiap jumat dan selesai 40 jumat.
- 2) Gerak yang menggambarkan empu pembuat keris yang sedang menempa sebilah keris khusus yang diinginkan Raja Mataram

d. Adegan IV: Klimaks

- 1) Gerak yang menggambarkan suasana para pedagang dan penyamaran Orang Kayo Hitam untuk mengetahui empu pembuat keris tersebut hingga akhirnya empu pembuat keris tersebut ditemukan

- 2) Gerak yang menggambarkan perebutan keris oleh Orang Kayo Hitam dengan empu pembuat keris hingga pada akhirnya empu pembuat keris tersebut terbunuh oleh keris yang dibuatnya sendiri
(Senjata Makan Tuan)..

e. Adegan V: Penurunan

Gerak yang menggambarkan kemunduran Mataram dari niatnya untuk menjatuhkan Orang Kayo Hitam

f. Adegan VI: Penahanan Akhir

Gerak yang menggambarkan perdamaian antara Orang Kayo Hitam dengan Raja Mataram

g. Adegan VII: Peleraian

Gerak yang menggambarkan perjamuan Raja Mataram kepada Orang Kayo Hitam dan masyarakatnya dengan menampilkan gerak tari joget.

Dari adegan-adegan tersebut, maka penulis akan menampilkan karya tari selama kurang lebih 30 menit.

2. Motif Gerak

Motif merupakan gerak dasar. Motif harus ada dasar pengembangan logis atau bentuk dasar tari dalam motif awal⁴⁴.

Motif gerak yang digunakan dalam karya tari Orang Kayo Hitam yaitu

- a. gerak pecah ujung meniti batang yaitu gerak yang melangkahkan kaki menyilang dan mengayunkan tangan.
- b. Gerak syarah yaitu gerak melangkah diikuti dengan kaki diloncatkan kecil ke belakang.

3. Pola Lantai

Pola lantai atau desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui atau dibuat oleh penari, bisa berupa garis lurus ataupun garis lengkung⁴⁵. Pola lantai garapan tari, menggunakan desain lantai kelompok yang bervariasi guna mewujudkan suasana yang akan ditampilkan oleh para penari.

4. Tata Cahaya

Penerangan dari efek cahaya yang disorotkan kepada para penari di atas panggung. Penggunaan warna dan intensitas (besar kecilnya pada saat penerangan) cahaya yang diperlukan harus sesuai dengan pengadeganan karya tari yang ditampilkan. Di dalam penataan lampu terdapat warna-warna

⁴⁴ Jacqueline Smith. *Komposisi Tari*. Terjemahan Ben Suharto. (Yogyakarta: Ikalasti, 1985). p. 34

⁴⁵ M. Jazuli. *Telaah Teoritis Seni*. (IKIP Semarang Press, 1994). p. 99

cahaya yang sangat penting untuk diperhatikan, terutama efeknya yang ditimbulkan terhadap objek lain (busana atau perlengkapan lain)⁴⁶.

5. Tata Panggung

Suatu pertunjukkan apa pun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukkan itu sendiri⁴⁷. Tata panggung yang digunakan penulis yaitu tata panggung Proscenium, dimana penonton hanya dapat mengamati pertunjukkan tari dari depan saja.

6. Musik

Karya tari Orang Kayo Hitam menggunakan iringan musik zapin melayu yang terdiri dari alat-alat musik berupa, Dumbuk, Accordion, Biola, Rebana, Gambus, Oud, Dol, Kenong

C. Catatan Iringan

Terlampir

BAB VI

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

⁴⁶ *ibid.* p. 25

⁴⁷ *ibid.* p. 20

Penulis ingin memperkenalkan salah satu kebudayaan Indonesia yang berada di daerah Jambi, tentang Orang Kayo Hitam. Orang Kayo Hitam adalah putra ke-3 dari kerajaan Datuk Paduka Berhalo dengan Putri Selaras Pinang Masak. Orang Kayo Hitam menghadang kakandanya yang saat itu meneruskan kerajaan Datuk Paduka Berhalo untuk tidak memberikan upeti kepada Mataram. Pada karya tari Orang Kayo Hitam, penulis menggunakan pengembangan tari zapin dengan pijakannya tari Dana Syarah.

Penggarapan karya tari Orang Kayo Hitam menggunakan tema kerajaan dengan metode penciptaan Jaqueline Smith yang terdiri dari lima konstruksinya berupa rangsang, pemberian motif, motif ke komposisi kelompok, memberikan bentuk tari, pengulangan variasi dan klimaks sebagai proses penciptaan dalam mewujudkan karya tari. Penggunaan pola lantai, tata cahaya, tata panggung/setting panggung, dan musik disesuaikan dengan tema yang digunakan.

B. Saran

Garapan karya tari Orang Kayo Hitam merupakan salah satu karya tari kreasi tradisi yang penulis ciptakan dengan tujuan untuk menambah dan meningkatkan kreatifitas seni tari. Dengan pengalaman yang penulis rasakan/alami, ingin memberikan suatu masukan yang mungkin dapat menjadi lebih baik lagi pada karya tari³⁴ jutnya, dimulai dengan mendapatkan ide/gagasan dan konsep yang akan dituangkan, menetapkan tema, mencari penari yang memang berkompeten pada dasar tarian yang diangkat, penggunaan tata

panggung/setting panggung dan tata rias busana yang juga disesuaikan dengan tema yang diangkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhamid, Hamidah. *Pengantar Estetik*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1995.

Dibia, Wayan I. *Tari Komunal*. Jakarta: Ford Foundation, 2006.

- Hadi, Y. Sumandiyo. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili, 1996.
- Humphrey, Doris. *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1983.
- Jazuli, M. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: Ikip Semarang Press, 1994.
- Junaidi, T. Noor. H. *Orang Kayo Hitam*. Jambi: Pemerintah Provinsi Jambi, 2007
- M. Hawkins, Alma. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Terjemahan I Wayan Dibia. Denpasar:MSPI, 2002.
- Marthias. *Rentak Ragam Tari Daerah*. Jambi : Kanwil DEPDIBUD, 1986.
- Meri, La. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo, 1986.
- MS Suwardi, dkk. *Mengembalikan Kejayaan Melayu di Indragiri*. Riau: Alaf Riau, 2007
- Murgiyanto, Sal. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.
- Nor, Mohd Anis MD. *Zapin Melayu di Nusantara*. Johor: Yayasan Warisan Johor, 2000.
- Padmodarmaya, Pramana. *Tata dan Tehnik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Rendra, dkk. *Tiga Jejak Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: MSPI, 2005.
- Sedyawati,Edi. *Budaya Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Smith, Jacqueline. *Komposisi Tari*, terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti, 1985.
- Sumaryono. *Tari Tontonan*. Jakarta: Ford Fundation, 2006.
- Tridjata, S. Cecilia. *Dasar-dasar Estetika*. Jakarta: FBS UNJ, 2005.

Ringkasan Kontak

Tipe Kontak : wawancara rekaman

Kunjungan ke : 1

Narasumber : Zurhatmi Ismail

Tempat : kediaman narasumber di Jambi

Tanggal kontak : 25 November 2009

Di Tulis Oleh : Putri A. Rianasari

No.	Koding	Pertanyaan	Jawaban
1.	W1	P : assalamu'alaikum pa'cik, sebelumnya saya mengucapkan terima kasih banyak karena sudah memberikan izin pada saya untuk mewawancarai pa'cik Zur,ee.. tentang tari Dana Syarah. Awalnya saya menemukan tari Dana Syarah ini yaitu kebetulan waktu itu saya pergi ke perpustakaan propinsi dan saya menemukan suatu buku tentang tarian Dana Syarah. Dari situ saya mendapatkan ketertarikan untuk menjadikannya pijakan, untuk karya tari saya. Dan pada saat ini saya ingin menanyakan beberapa hal tentang tari Dana Syarah tersebut yang bersangkutan dengan karya tari	Z : ee...terima kasih anakku putri. Dana syarah itu..latar belakang itu pertama dibawa oleh orang arab yah, seperti sekarang ini hidup orang arab itu namanya pak Umar Hadad yang ada di Arab Melayu kemudian juga seperti di Kampung Manggis tu orang Arab smua. Awal-awalnya tarian ini dibawakan pada saat pesta umpamanya pernikahan ataupun pengajian. Dana Syarah atau Dana itu sendiri yaa..ee..di bawa oleh kaum laki-laki yang di tonton juga kaum laki-laki, atau sebaliknya wanita yang di tonton wanita. Jadi sementara itu tarian Dana Syarah atau zapin sebagian itu di Jambi ni di kenal dengan nama Dana.

No.	Koding	Pertanyaan	Jawaban
		saya. Ee...bagaimana latar belakang terciptanya tari Dana Syarah tersebut ?	Naa..Dana Syarah itu kaitannya dengan pengaruh Islam. Demikianlah itu ananda Putri.
2.		P : ee...selanjutnya, saya ingin menanyakan tentang fungsi dari tari Dana Syarah tersebut itu seperti apa ?	Z : Kalo mengenai fungsi Dana Syarah atau zapin sebagian orang itu fungsinya hanya semacam ee...klo asli Islam itu assalmu'alaikum jadi semacam untuk acara zikir dan sebagainya. Naah, mereka itu dengan menggunakan pukulan atau gendangan khas Islam seperti Gambus, trus ada yang namanya Marwas yah, itu mereka menggunakan pukulan gitu dan ini benar-benar gerakannya itu memang sudah khas dari Melayu, artinya dari Melayu Arabnya dan ini dipengaruhi juga oleh unsur anak-anak mudanya walaupun jaman dahulu yang dahulu kala itu hanya laki-laki. Nah, kesempatan-kesempatan seperti pernikahan seperti yang dikatakan tadi yah itu masih sampia saat ini masih ada seperti di Kampung Manggis, di Arab Melayu khususnya yah. Klo di kabupaten lain, saya ini penulis buku juga, banyak namanya itu bukan Dana Syarah, Dana-Dana banyak kumpulan, bahkan di kabupaten saya Kerinci pun ada tuh Dana, ya walaupun istilahnya lain. Itulah sementara Putri.
3.		P : lalu bagaimana tanggapan masyarakat, umumnya masyarakat Jambi pada tarian tersebut ?	Z : tanggapan masyarakat Jambi, nda' semuanya pula masyarakat Jambi yang mengambil atau menyukai tarian Dana Syarah atau zapin ini. Karena ini kelompok-kelompok anak-anak muda dari keturunan Arab khususnya, tapi oleh para koreo yah, atau angkatan kamilah dulu itu

No.	Koding	Pertanyaan	Jawaban
			<p>senantiasa Dana Syarah atau zapin tadi kami kombinasikan dengan gerakan-gerakan khusus laki-laki, khusus wanita dan terakhir ini saya sudah melihat bukan</p> <p>pada tari hiburan Islam ataupun perkawinan tapi juga untuk seni pertunjukkan. Ya, sekarang ini Dana Syarah. Karena dia berdasarkan ajaran agam Islam. Itulah sementara. Jadi kalo dulu itu dulu memang tidak boleh kenapo? Karena, ee..penari laki-laki tidak boleh bercampur dengan wanita karena itu bukan mukhrimnya karena itu fanatisme sangat tinggi sekali. Tapi sekarang ini karena ini untuk seni pertunjukkan, Dana Syarah atau zapin sebagian di kota-kota besar di Indonesia itu sudah berkembang sedemikian majunya. Demikian begitu ya..</p>
4.		<p>P : kemudian, ada gak sih factor pendukung atau factor penghambat pada tarian Dana Syarah tersebut ?</p>	<p>Z : kalo membicarakan pendukung dan penghambat Dana Syarah itu yaitu yang pertama yang sesuai dengan masyarakat yang religius, pertama karena fanatisme Islam yah, kedua itu kita mengajar kepada yang baru itu mudah dapat di rekam oleh mereka. Ya ketiga itu, tidak berlaku hanya tua dan muda, siapa pun juga. Kemudian salah satu lagi adalah supaya dia ini disenangi oleh rakyat banyak, yah orang umum. Kemudian, ee...musik itu tidak terlalu membingungkan atau merumitkan yah, seperti gendangnya sederhana sekali. Sedangkan penghambat, tu umumnya penata tari mudo-mudo kito ni kurang sekali</p>

No.	Koding	Pertanyaan	Jawaban
			<p>ananda Putri yah, jadi kami tu merasa sedikit terkesima kenapo anak-anak muda itu tidak mengembangkan yah. Kedua juga, didesaknya adanya tarian-tarian lainnya khususnya tarian-tarian pergaulan seperti Jaipong Jawa Barat yah, atau tarian apa namanyo tu ee...seperti dari Maluku dan sebagainya apalagi tarian-taian yang dari Barat.jadi kita ini memang betul-betul harus tau istilahnya kaum remaja itu betul-beul berjuang untuk itu. Kemudian juga, ee..anggaran ataupun apa namanya ni,eee..penyelenggaraan kesenian yang dapat menjadi kreativitas seniman ubtuk pendukung itu kurang. Ya mudah-mudahanlah ananda Putri ini sebagai anak Jambi kata bapak kamu tadi bilang, kamu ni budaya Jambi harus mengembangkan budaya Jambi. Pa'cik ni sangat senang sekali ya sebagai kamu kembangkan Dana Syarah ini.</p>
5.		<p>P : berarti kalo di bilang perkembangan Dana Syarah sampai saat ini sudah sangat berkembang maju ya pa'cik. Karena kan tadi pa'cik sendiri bilang bahwa sekarang ini perkembangan tari Dana Syarah itu sudah boleh ditarikan oleh baik laki-laki ataupun perempuan maupun berpasangan. Lalu disini saya ingin membuat karya yang berjudul Orang Kayo Hitam, di mana pijakannya itu Dana Syarah. Menurut pa'cik tu gimana ya tentang Orang Kayo Hitam yang saya jadikan pijakan itu Dana Syarah ?</p>	<p>Z : kalo..'nak digabungkakan dengan tari Dana Syarah dengan Orang Kayo Hitam, itu memang ada kaitannyo ya. Nah jadi begini ya ananda Putri, Orang Kayo Hitam itu adalah putra Raja dari Paduko Berhalo yang berasal dari Turki. Rombongan mereka ini membawa tarian zapin, yang berlaku untuk orarang-orang Arab, utamanya seperti dari Hadam maud ya, dah itu berkembang-berkembang seperti sekarang ini koreo-koreo mudo kito ni tengok seperti Ahun (O.K Hundrick), Tom Ibnur atau pun Darwan Asri ya, itu banyak dari tari Dana-dana yang dikembangkan dan saya perhatikan jugo memang cukup baiklah</p>

No.	Koding	Pertanyaan	Jawaban
			tinggal sekarang pengembangannya dikolaborasikan, istilahnya itu dengan sejarah lain. Seperti yang ananda bilang tadi Orang Kayo Hitam itu. Orang Kayo Hitam itu seorang tokoh yang berpijak pada prinsip, sesuatu perbuatan itu harus sesuai dengan pijakan agama Islam, oleh itu yang sifatnya penindasan tidak mau dia menerima hal demikian dan Orang Kayo Hitam itu salah satunya lagi adalah menjadi raja karena dia kelebihanya adalah termasuk orang sakti. Jadi mungkin pada para dayang itu ada Dana Syarah atau zapin. Pa'cik berharap semoga tarian ini dapat di angkat ke atas.
6.		P : bisa gak pa'cik tolong jelaskan tentang tat arias ataupun ragam geraknya yang pa'cik ketahui ?	Z : kalo mengenai ragam gerak itu pa'cik kurang begitu menguasai tarian ya, tapi pa'cik sering tukar pikiran dengan pak Umar Al Hadad atau dengan ibu Maryam di Kampung Manggis, itu kalo gak salah waktu tadi Putri bilang ke perpustakaan propinsi itu ada fotocopynya, mungkin di situ ada keterangan dalam gerak. Hanya kalo melihat itu gerakannya itu memang nampaknya sederhana, kalo orangnya 'nda ngerti mah payah. Mengenai kpstum, sebagai orang Islam itu yang namanya aurat itu memang tidak boleh terbuka khususnya wanita karena itu kenapo harus laki-laki. Karena laki-laki itu sudah memakai celana panjang, baju tangan panjang, pakai kopiah atau songkok ya, kemudian pakai selendang di ikat. Kenapa demikian karena supaya

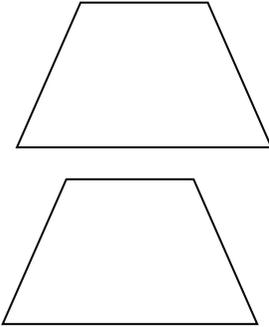
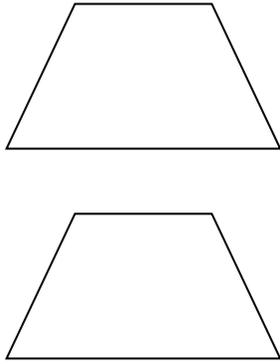
No.	Koding	Pertanyaan	Jawaban
			gampang tidak memakai kain ya khususnya kalau wanita sama wanita, dia tidak memakai kain songket, karena itu gerakannya agak sedikit menghambat. Kalau pa'cik tengok, jadi dia memakai celana yang bermotifkan Melayulah gitu.
7.		P : kalau menurut pa'cik sendiri perkembangan dari tari Dana Syarah itu pada saat ini yang pa'cik bilang seperti perkembangna tari dari Tom Ibnur, atau perkembangan dari Darwan Asri itu seperti apa ?	Z : jadi kalau kito tengok sekarang ini ni 'nda da tarian Dana berkembang itu memang mereka yang punya seperti dengan Tom Ibnur dengan Dana Dani ya, pa'cik pernah bertanya dengan Tom Ibnur akatanyo ada, jadi Dana itu berkembang di seluruh propinsi karena itu oleh Tom Ibnur di menagmbil satu tari Dana-Dana yang ada di kabupaten-kabupaten, diganunglah dengan Tom Ibnur untuk suatu tarian, yang jelas namanyo itu Dana Dani kalau gak salah, kemudian Marhaban ya..kalau ananda Putri mau tengok jelasnya, datanglah pada Tom Ibnur, atau dengan Darwan Asri dia itu juga masih mudo, perkembangan seperti Dana Pendatang atau Dana apa namanyo itu. Istilahnya mereka itu melihat perkembangan dari penduduk yang dating dari luar sehingga dia mendirikan Dana yang sifatnya menetap dan berkembang di suatu daerah.
8.		P : Baiklah pa'cik Zur, terima kasih banyak untuk informasinya. Putri rasa pertanyaanya cukup sampai di sini. Nanti kalau misalkan sekiranya ada yang kurang-kurang nanti Putri cari tau melalui internet tentang pak Zur. Pak Zur itu kalau di internet	Z : kalau itu kami bekerja sama dengan Taman Budaya Prpinsi Jambi ya. Di situ cari bae namanya tokoh Zurhatmi Ismail, na tu nama pa'cik. Pa'cik ini dulunya guru ya di STM Negeri kemudian pa'cik pindah ke P dan K propinsi Jambi. Di situlah karena jiwa pa'cik ni jiwa seni, jadi

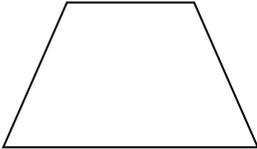
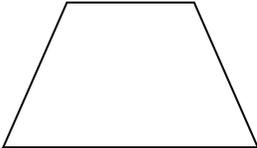
No.	Koding	Pertanyaan	Jawaban
		namanya apa tu ?	pa'cik ni ngarang (menulis) buku kesenian. Bahkan lagu-lagu daerah pa'cik sendiri di Kerinci bannyak sekali lagu-lagu Kerinci, pasti ketemu kalau Putri cari.
9.		P : Baiklah kalau begitu, terima kasih banyak sekali lagi pa'cik untuk waktunya karena sudah memberi Putri waktu untuk mewawancarai pa'cik...ya, terima kasih banyak ya pa'cik, assalamu'alaikum..	

Tabel Penari

No.	Inisial Penari	Keterangan
1.	A1	Orang kayo Hitam
2.	A2	Orang Kayo Pingai
3.	A3	Raja Mataram
4.	A4	Penari Wanita
5.	A5	Empu Pembuat Keris

Dancescript

No.	Adegan	Motif & Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Lighting
1.	Satu (1)	<p>A1, kaki dilebarkan ke samping posisi kuda-kuda, kedua tangan membentuk lingkaran kemudian tangan kanan berada di bawah tangan kiri dan sebaliknya. Kedua kaki melangkah ke samping dengan kedua tangan diluruskan ke samping. Berputar di tempat, lalu kedua tangan lurus ke atas dengan kaki kanan di depan kaki kiri. Tangan kanan bentuk siku di depan dada, tangan kiri mengepal di pinggang.</p> <p>A4, masuk satu persatu dengan gerak masing-masing seperti gerak syarah, gerak serampang, gerak jalan ke samping 2.</p> <p>A1, A2, A3, gerak patam-patam, dilanjutkan dengan A4 gerak Zarab</p>		<p>Follow spot 80%</p> <p>General</p>
2	Dua (2)	<p>A2 & A3, gerak serok Loncat dan meniti batang.</p> <p>A2, Kaki dilangkahkan dengan menyilang kemudian langkah double dengan diloncatkan dengan memegang properti. Kemudian properti dipegang dengan tangan kiri sedangkan tangan kanan diayukan dengan posisi badan jongkok sambil melangkahkan kaki ke samping dan depan belakang. Kedua kaki dilangkahkan ke depan dengan diloncatkan kecil. Posisi badan duduk dengan kaki kanan disilangkan di depan kaki kiri. Lalu berdiri perlahan sambil berputar ditempat. Posisi kaki kuda-kuda dengan ditekuk, kemudian kaki kiri diangkat perlahan dengan tumpuan kaki kanan, berputar ditempat hingga menghadap ke kiri dan posisi kaki kiri di belakang kaki kanan dengan sikap kuda-kuda. Kedua tangan memegang properti kaki kiri diangkat dan diloncatkan kemudian dilangkahkan menyilang ke depan kaki kanan, dilakukan bersama dengan A4</p> <p>Penari A1 menghadang penari A3 dengan tangan kanan diluruskan ke depan dengan kedua kaki posisi kuda. A2. Mengangkat kaki kanan dengan mundur dan berbalik badan</p>		<p>Spot Light 80%</p> <p>General</p>

No.	Adegan	Motif & Deskripsi Gerak	Pola Lantai	Lighting
5.	Lima (5)	A3, langkah samping 2, lalu berputar di tempat dengan memutar kedua tangan seperti baling-baling. Gerak meniti batang. A1, tangan kanan diluruskan ke atas dengan memegang keris, kedua kaki dilebarkan		General
6.	Enam (6)	A1 dan A3, gerak meniti batang, gerak syarah, loncat belanak		General biru
7.	Tujuh (7)	A4, tangan kanan dibawah tangan kiri dengan kaki kanan di depan kaki kiri, dilakukan secara bergantian, kedua tangan ditekuk ke atas dengan berputar di tempat. Melangkah ke kanan dengan kaki kiri di belakang kaki kanan dan berputar dengan bentuk kedua tangan memutar di samping pinggang. Gerak joget dobel step dan gerak syarah. A1 dan A3, joget dobel step, dorong sachey		General biru

BIOLA

The image displays a musical score for the Viola part, titled "BIOLA". The score is written on ten staves, all using a treble clef. The notation includes various rhythmic values such as eighth and sixteenth notes, as well as rests. There are several dynamic markings, including accents (v) and hairpins (p), and articulation marks like slurs and staccato (stacc). The key signature features one sharp (F#), and the time signature is 4/4. The score concludes with a double bar line and repeat dots at the end of the tenth staff. The eleventh staff is left empty.

IV

Handwritten musical score for guitar, consisting of seven staves. The first staff has a treble clef and a 7/8 time signature. It contains a melodic line with slurs and accents. The second staff has a key signature of one sharp (F#) and contains a bass line with slurs. The third staff has a 7/8 time signature and contains a melodic line with slurs and accents. The fourth staff has a 7/8 time signature and contains a melodic line with slurs and accents. The fifth staff has a 7/8 time signature and contains a melodic line with slurs and accents. The sixth staff has a 7/8 time signature and contains a melodic line with slurs and accents. The seventh staff is empty.

Accordion, Gambus, Oud

A handwritten musical score for three instruments: Accordion, Gambus, and Oud. The score is written on ten staves, each with a treble clef and a common time signature (C). The music is in a single melodic line. The notation includes various note values (quarter, eighth, and sixteenth notes), rests, and accidentals (sharps and naturals). There are several measures with a '7' above the staff, possibly indicating a specific fingering or a measure rest. The score concludes with a double bar line and a final whole note. Below the tenth staff, there are three empty staves.

Dumbuk dan Dol

Perkusi 1 

Perkusi 2 

 4 X

 4 X

 4 X

 4 X

 4 X

 4 X

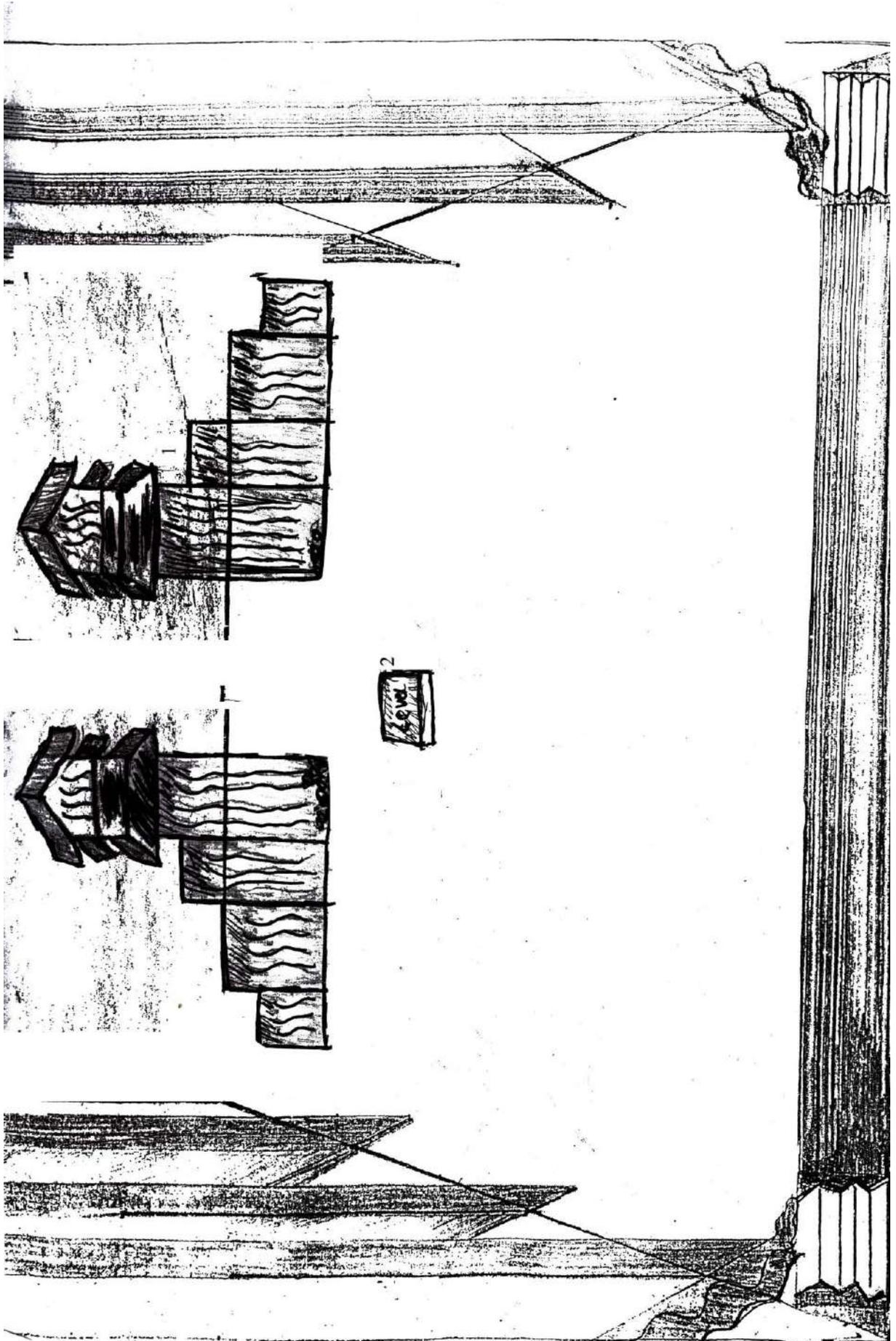
 3 X

 2 X

Triangle  2 X

Perkusi 

Kenong 



Bersama Narasumber



Gambar 1: wawancara dengan Zurhatmi Ismail
(Dokumentasi Putri A. R, November 2009)



Gambar 2: wawancara dengan Tom Ibnur
(dokumentasi Putri A. R, oktober 2010)
KOSTUM PENARI



Gambar 3. Orang Kayo Pingai
Dokumentasi : Foto Putri A.R, November 2010



Gambar 4. Masyarakat / Penari Wanita
Dokumentasi : Foto Putri A.R, November 2010



Gambar 5. Orang Kayo Hitam
Dokumentasi : Foto Putri A.R, November 2010



Gambar 6: Mataram

Dokumentasi : Foto Putri A.R, November 2010

Tata Busana



Gambar 7: Orang Kayo Pingai
Dokumentasi : Foto Putri A.R, Januari 2011



Gambar 8: Orang Kayo Hitam

Dokumentasi : Foto Putri A.R, Januari 2011



Gambar 9: Mataram

Dokumentasi : Foto Putri A.R, Januari 2011



Gambar 10: Penari Wanita
Dokumentasi : Foto Putri A.R, Januari 2011
ALAT MUSIK YANG DIGUNAKAN



Gambar 11. Biola
Dokumentasi : Foto Putri A.R, Oktober 2010



Gambar 12. Dumbuk
Dokumentasi : Foto Putri A.R, Oktober 2010



Gambar 13. Gambus
Dokumentasi : Foto Putri A.R, Oktober 2010



Gambar 14 Accordion
Dokumentasi : Foto Putri A.R, Oktober 2010



Gambar 15. Oud
Dokumentasi : Foto Putri A.R, Oktober 2010



Gambar 16. Rebana
Dokumentasi : Foto Putri A. R, Oktober 2010



Gambar 17: Kenong
Dokumentasi : Foto Devia, Desember 2010



Gambar 18: Dol
Dokumentasi : Foto Devia, Desember 2010

Proses Latihan Karya Tari



Gambar 19

Dokumentasi : Foto Putri A. R, Oktober 2010



Gambar 20

Dokumentasi : Foto Putri A. R, Oktober 2010



Gambar 21

Dokumentasi : Foto Putri A. R, Oktober 2010



Gambar 22

Dokumentasi : Foto Putri A. R, Oktober 2010



Gambar 23
Dokumentasi : Foto Putri A. R, Oktober 2010



Gambar 24
Dokumentasi : Foto Putri A. R, Oktober 2010



Gambar 25
Dokumentasi : Foto Putri A. R, Oktober 2010



Gambar 26
Dokumentasi : Foto Putri A. R, Oktober 2010

Properti Tari



Gambar 27
Dokumentasi : Foto Putri A. R, Oktober 2010



Gambar 28
Dokumentasi : Foto Putri A. R, Oktober 2010



Gambar 29
Dokumentasi : Foto Putri A. R, Oktober 2010

Lifeleet



Orang Kaya Hitam

Koreografer : Putri Astuti Rianasari

Penari
Mega, Khairani, Firda, Clarisa, Nova
Qori, Desy, Daniel, Bang Erik, Bang Fitra

Pemusik
Ma'yal, Bang Dedy, Bang Panji, Bang Sandy, Bang Rizki, Bang Fadlan, Bang Godil

Dosen Pembimbing
B. Kristiono Soewardjo, SE, S.Sn, M.Sn
DRA. Elindra Yetti, M.Pd

"Jambi adalah kerajaan, Mataram juga Kerajaan
keduanya Sama, Jambi juga berdaulat, Kenapa kita harus tunduk"

Undangan

Undangan

PERTUNJUKAN KARYA TARI

Present:
Sapu, Hidupku
Orang Kayo Hitam
Si LOSO
NDEK KITE
Tagiwuran

Selasa, 04 Januari 2011
Pukul 16.00 WIB s/d Selesai
Gedung Kesenian Jakarta

Note:
Undangan Berlaku Untuk Dua Orang
Tidak diperkenankan mengenakan T-shirt dan sandal jepit

Pementasan Karya

Adegan I



Gambar 30
Dokumentasi : Foto KMPF UNJ, Januari 2011



Gambar 31
Dokumentasi : Foto KMPF UNJ, Januari 2011

Adegan II



Gambar 32

Dokumentasi : Foto KMPF UNJ, Januari 2011



Gambar 33

Dokumentasi : Foto KMPF UNJ, Januari 2011

Adegan III



Gambar 34
Dokumentasi : Foto KMPF UNJ, Januari 2011



Gambar 35
Dokumentasi : Foto KMPF UNJ, Januari 2011

Adegan IV



Gambar 36
Dokumentasi : Foto KMPF UNJ, Januari 2011



Gambar 37
Dokumentasi : Foto KMPF UNJ, Januari 2011

Adegan V



Gambar 38

Dokumentasi : Foto KMPF UNJ, Januari 2011

Adegan VI



Gambar 39

Dokumentasi : Foto KMPF UNJ, Januari 2011

Adegan VII



Gambar 40

Dokumentasi : Foto KMPF UNJ, Januari 2011



Gambar 41

Dokumentasi : Foto KMPF UNJ, Januari 2011